

PARTNERSHIP PEMERINTAH DAN ORGANISASI MASYARAKAT DALAM PEMBERDAYAAN ANAK JALANAN DI KECAMATAN KREMBANGAN KOTA SURABAYA (STUDI KASUS PADA RUMAH PINTAR MATAHARI)

Ramadhan Nursyamsu Rizal

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
Ramadhanrz196@gmail.com

Muhammad Farid Ma'ruf, S.Sos., M.AP

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Jumlah anak jalanan terus meningkat, Saat ini tercatat di Kementerian Sosial mencapai sekitar 4,1 jutapadatahun 2016. Pemerintah ber*partnership* dengan organisasi masyarakat dalam pemberdayaan anak jalanan yang berada di Kecamatan Krembangan Kota Surabaya. Faktor keberhasilan *partnership* menurut *America's National Council on Public private Partnerhip* yaitu *Networking, Coordination, Cooperation, Willingness, Trust, Capability, A Conductive Environment*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *Partnership* pemerintah dan organisasi masyarakat dalam pemberdayaan anak jalanan pada Rumah Pintar Matahari. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan penelitian ini terdiri dari Dinas Sosial Kota Surabaya, Pengurus Rumah Pintar Matahari, warga sekitar Rumah Pintar Matahari, serta orang tua anak jalanan. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Partnership* pemerintah dan organisasi masyarakat dikatakan baik. Dari tujuh indikator faktor keberhasilan *Partnership* hanya terdapat dua kendala pada indikator *Cooperation* dan *Coordination*. Saran yang dapat diberikan penulis dalam penelitian ini yaitu pada aspek *Cooperation* lebih baik lagi dalam melakukan kerjasama. Sedangkan pada aspek *coordination* lebih baik untuk Rumah Pintar Matahari membuat tempat singgahnya sendiri dan tidak mengontrak lagi.

Kata kunci: *Partnership*, pemberdayaan, anak jalanan

Abstract

Amount of street children continues to increase, Currently listed in the Ministry of Social reaches about 4.1 million in 2016. Government partnerships with community organizations in empowering street children located in Krembangan Sub-district of Surabaya. Success factors of partnership according to America's National Council on Public Private Partnership are Networking, Coordination, Cooperation, Willingness, Trust, Capability, A Conductive Environment. This study aims to describe the Partnership of government and community organizations in street children empowerment at Rumah Pintar Matahari. The research method used is descriptive with qualitative approach. Informants selected in this study using purposive sampling technique. The informants of this research consist of Surabaya Social City Office, Management Rumah Pintar Matahari, residents around the Rumah Pintar Matahari, and parents of street children. Data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. Data analysis is done by collecting data, data reduction, data presentation, and conclusion. The results of the study indicate that the government's Partnership and community organizations are said to be good. Of the seven indicators of success factors Partnership there are only two obstacles on the Cooperation and Coordination indicator. Suggestions that can be given by the authors in this study is on the aspect Cooperation better still in doing cooperation. While on the better coordination aspect for Rumah Pintar Matahari make its own shelter and do not contract again.

Keywords : Partnership, empowerment, street children.

PENDAHULUAN

Persoalan anak jalanan menjadi laten, krusial, bahkan kini sepertinya sulit dicarikan pemecahan yang akurat. Masalah tersebut terkait dengan akar masalah kemiskinan. Pada bulan Maret 2017, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Indonesia mencapai 27,77 juta orang (10,64 persen), bertambah sebesar 6,90 ribu orang dibandingkan dengan kondisi September 2016 yang sebesar 27,76 juta orang (10,70 persen). Ribuan anak jalanan tiap hari bergelut untuk mendapatkan uang di jalanan dengan cara mereka sendiri yang tidak sesuai norma masyarakat, seperti meminta uang dengan cara memaksa, memeras, hingga melakukan kekerasan. Langkah mereka hari itu hanya untuk mencari uang untuk konsumsi hari itu juga, setidaknya meraih rupiah per hari. Jumlah anak jalanan (anjol) terus meningkat. Saat ini tercatat di Kementerian Sosial (Kemensos) mencapai sekitar 4,1 juta pada tahun 2016.

Fenomena sosial yang muncul sebagai akibat kondisi perekonomian saat ini salah satunya adalah perkembangan jumlah anak jalanan diberbagai kota besar. Kehadiran anak jalanan yang semakin besar jumlahnya dirasakan semakin mencemaskan, karena disatu sisi dapat menimbulkan dampak negatif bagi ketertiban, kebersihan dan keamanan, serta keindahan kota. Apabila jumlah anak jalanan semakin besar maka semakin besar pula jumlah masyarakat yang menjadi tanggungan masyarakat dan pemerintah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dinas Sosial dan 15 Rumah Singgah yang ada di Surabaya hasilnya prosentase jumlah anak jalanan jauh lebih banyak yaitu 248.665 anak jalanan bila dibandingkan dengan jumlah gelandangan dan pengemis yang hanya 51 orang. Mereka ini biasanya mangkal di sepanjang perempatan/traffic light yang ada di pusat-pusat kota. Di kota Surabaya, berbagai kebijakan pemerintah kota dalam menangani anak jalanan telah diajukan dengan berbagai cara penanganan, antara lain dengan memasukkannya kerumah singgah tempat-tempat pelatihan, serta dengan memberi bekal ketrampilan kepada mereka. Upaya penanganan anak jalanan juga dilakukan secara preventif dengan harapan agar jumlah anak jalanan dapat berkurang.

Penanganan anak jalanan (anjol) tidak cukup hanya dilakukan oleh pemerintah, peran serta dari masyarakat juga sangat di perlukan karena anak jalanan juga merupakan bagian dari masyarakat namun dalam kehidupannya mereka dianggap menyimpang dari nilai dan norma yang ada di masyarakat. Kepedulian terhadap anak jalanan oleh pemerintah Kota Surabaya melalui

Peraturan Daerah (Perda) No 6 tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perlindungan Anak, dimana di dalamnya penanganan anak jalanan juga menjadi tanggungan bagi pemerintah daerah.

Di dalamnya juga terdapat himbauan terhadap pihak swasta dalam penanganan anak jalanan (anjol) untuk penyediaan tempat singgah bagi mereka. Swasta di tuntut untuk bekerjasama dengan pemerintah agar penanganan anak jalanan lebih efektif dan efisien. Ini terbukti banyaknya rumah singgah yang ada bagi anak jalanan di Kota Surabaya khususnya, seperti rumah singgah Sanggar Alang-Alang yang ada di Wonokromo yang dibentuk sejak 16 April 1999 oleh budayawan, seniman, wartawan senior yaitu Didit Hape, selanjutnya ada rumah singgah Yayasan Indonesia Sejahtera Barokah yang dalam penanganannya memberikan bimbingan belajar gratis kepada anak jalanan dan anak-anak kurang mampu yang berada di sekitar rumah singgah, rumah singgah tersebut berlokasi di daerah Kedungdoro, Surabaya.

Dengan adanya rumah singgah tersebut membantu mengentas permasalahan anak jalanan, anak jalanan mengalami banyak tekanan pada kehidupannya, seperti tekanan psikologis. Tekanan psikologis anak jalanan begitu keras sehingga memungkinkan anak jalanan terancam rentan mengalami gangguan psikologis.

Hal tersebut terjadi karena tekanan emosional yang tidak stabil pada anak jalanan yang berasal dari lingkungan di sekitarnya, seperti orang tua atau keluarga, teman seusianya atau yang lebih tua, dan lain-lain. Dinas Kesehatan Surabaya sudah berkerja sama dengan rumah sakit jiwa dalam penanganan anak jalanan yang mengalami gangguan psikologis, mereka di rehabilitasi melalui rumah sakit jiwa karena dalam penanganannya berbeda dengan anak jalanan yang tidak mengalami gangguan psikologis.

Melihat permasalahan tersebut, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Krembangan melakukan kerjasama dengan pemerintah dalam menangani kasus anak jalanan, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Krembangan berinisiatif membuat rumah singgah bagi anak jalanan yang berada di sekitar kecamatan krembangan dengan keunggulan rumah singgah tersebut adalah berbasis agama, dimana sebelumnya belum ada rumah singgah yang berbasis agama di Kota Surabaya. Maksud dari Pimpinan Cabang Muhammadiyah Krembangan tersebut adalah memperbaiki moral dan akhlak anak jalanan agar sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat, tidak hanya itu juga menanamkan ilmu keagamaan kepada setiap anak jalanan yang singgah pada rumah singgah tersebut.

Landasan hukum mendirikan rumah singgah tersebut adalah UU No.23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, Peraturan Menteri Sosialis No.

107/huk/2009 Tentang Akreditasi Lembaga di bidang Kesejahteraan Sosial, Peraturan Menteri Sosial No. 108/huk/2009 Tentang Sertifikasi bagi Pekerja Sosial Profesional dan Tenaga Kesejahteraan Sosial, dan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No 30/huk/2011 Tentang Standar Nasional Pengasuhan untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak. Rumah singgah yang di bentuk oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Krembangan berlokasi di Jalan Krembangan Jaya Selatan I / 39 Surabaya, rumah singgah tersebut bernama "Rumah Pintar Matahari".

Maka dengan latar belakang di atas peneliti memilih judul "**Partnership Pemerintah dan Organisasi Masyarakat dalam Pemberdayaan Anak Jalanan (Studi Kasus Pada Rumah Pintar Matahari)**"

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini di kaji menggunakan fokus penelitian menurut *America's National Council on Public Private Partnership, 2010* mengenai *Partnership Pemerintah dengan Swasta dalam pemberdayaan anak jalanan, untuk mengentas permasalahan anak jalanan. Seperti Networking, Coordination, Cooperation, Willingness, Trust, Capability, A Conductive Environment*. Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Lokasi penelitian dilakukan di Rumah Pintar Matahari yang terletak di Jalan Krembangan Jaya Selatan I / 39 Surabaya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *data collection, data reduction, data display dan conclusion drawing /verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partnership yang dilakukan oleh Pemerintah dalam hal ini adalah Dinas Sosial Kota Surabaya yang bekerjasama dengan pihak swasta yaitu Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kremabangan dalam pemberdayaan anak jalanan. Dalam melakukan pembinaan terhadap anak jalanan tentunya tidak mudah, karena anak jalanan yang setiap harinya harus mencari tambahan nafkah bagi keluarganya kini harus mendapatkan binaan yang menjadi sebuah kehidupan yang baru bagi mereka. Dalam proses pembinaanpun sering mendapatkan tanggapan yang negatif dari orang tua anak jalanan tersebut, karena menurut mereka dengan dilakukannya pembinaan terhadap anak mereka dapat mengurangi penghasilan bagi keluarganya. Agar upaya pembinaan anak jalanan tersebut dapat berjalan dengan baik maka peneliti menggunakan *Public Private Partnership* yang mencakup proses kerjasama Dinas Sosial Kota Surabaya

dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Krembangan dalam pemberdayaan anak jalanan, yaitu :

1. *Networking*

Networking sendiri adalah suatu kombinasi kegiatan-kegiatan yang saling berkaitan, yang harus dilakukan dalam urutan tertentu sebelum keseluruhan tugas dapat diselesaikan. Urutan-urutan kegiatan tersebut dilakukan secara logis, yaitu mulai dari pelaksanaan pembinaan sampai dengan kegiatan lainnya terselesaikan. Teknik analisis jaringan kerja yang dikembangkan dipergunakan dalam perencanaan, penjadwalan, dan pengendalian.

Jadi Dinas sosial yang bekerjasama dengan Satpol PP untuk merazia anak jalanan di daerah Krembangan pada khususnya, setelah menjaring anak jalanan maka Dinas Sosial menghubungi pihak Rumah Pintar Matahari untuk memberikan tawaran membina anak jalanan yang terjaring razia di daerah Krembangan. Sehingga dalam pemberdayaan anak jalanan tersebut pihak Dinas Sosial sepenuhnya mempercayakan kepada Rumah Pintar matahari untuk membinanya.

Namun tidak semua yang terjaring oleh Dinas Sosial dan Satpol PP dapat ditampung oleh Rumah Pintar Matahari karena keterbatasan tempat dan lokasi untuk membina anak jalanan. Di Rumah Pintar Matahari setidaknya mampu menampung anak jalanan berjumlah sekitar lima puluh anak saja. Selain itu juga kendala yang ada adalah keterbatasan pegawai untuk membina anak jalanan yang dirasa kurang.

Untuk mengatasi kendala tersebut maka pihak Rumah Pintar Matahari mengalihkan pemberdayaan anak jalanan tersebut kepada Dinas Sosial, karena Dinas Sosial memiliki sarana dan prasarana yang lebih untuk membina anak jalanan.

2. *Cooperation*

Cooperation ini adalah poin penting dalam menjalankan sebuah *partnership* atau kemitraan. Karena dengan kerjasama maka tujuan dari masing-masing kelompok akan tercapai dengan mudah, seperti pembinaan anak jalanan yang dilakukan oleh Rumah Pintar Matahari dirasa sangat membantu Dinas Sosial dalam mengatasi permasalahan anak jalanan. Disini Dinas Sosial sebagai pihak dari pemerintah yang menjadi pemeran utama dalam mengatasi permasalahan

anak jalanan kini terbantu dengan adanya Rumah Pintar Matahari yang merupakan program dari Pimpinan Cabang Muhammadiyah Krembangan untuk memberdayakan anak jalanan di wilayah Krembangan.

Pihak Rumah Pintar Matahari atau Pimpinan Cabang Muhammadiyah Krembangan juga tidak hanya bekerjasama dengan Dinas Sosial saja, mereka bekerjasama dengan pihak yang juga menangani permasalahan anak jalanan salah satunya yaitu UNICEF dan juga mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah.

3. *Coordination*

Coordination diperlukan dalam menjalankan proyek *partnership*, agar kegiatan yang dilakukan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh kedua pihak dalam pemberdayaan anak jalanan, maka dengan melakukan koordinasi yang sering dilakukan akan mencapai tujuan dengan lebih mudah.

Coordination yang dilakukan oleh Dinas Sosial dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Krembangan hanya dilakukan ketika ada kegiatan razia dari Satpol PP, yang lalu memberikan anak jalanan tersebut kepada Dinas Sosial. Setelah anak jalanan tersebut diberikan kepada Dinas Sosial lalu di data, Pihak Dinas Sosial menghubungi Rumah Pintar Matahari untuk menawarkan membina anak jalanan yang terjaring Satpol PP tersebut.

4. *Willingness*

Kesediaan Rumah Pintar Matahari dalam memberdayakan anak jalanan tentunya harus didukung dengan adanya program-program yang mendukung dalam memberdayakan anak jalanan untuk menjadi lebih baik. Program yang telah dijalankan oleh Pihak Rumah Pintar Matahari cukup banyak, seperti membina anak jalanan dengan pendidikan kerohanian yang diterapkan dengan menjalankan ibadah sholat lima waktu. Anak jalanan juga diajarkan untuk membuat keterampilan tangan, seperti kotak tisu, keset dan peci.

Program pembinaan yang dilakukan Rumah Pintar Matahari juga mencari minat dan bakat anak jalanan tersebut, atau non akademik. Seperti sepak bola, bermain alat musik, bernyanyi dan masih banyak lagi. Hal tersebut bisa membuat anak jalanan untuk betah tinggal di Rumah Pintar Matahari karena pembinaan yang dilakukan tidak membosankan, tetapi justru menginovasi mereka.

5. *Trust*

Kepercayaan merupakan aspek penting dalam menjalankan sebuah *partnership*, kepercayaan dari Dinas Sosial terhadap Rumah Pintar Matahari sudah sepenuhnya diberikan kepada pihak Rumah Pintar Matahari dalam membina anak jalanan. Kepercayaan tersebut dibuktikan oleh pihak Rumah Pintar Matahari bahwa anak jalanan yang dibina bisa berubah menjadi lebih baik. Karena dalam suatu *Public Private Partnership*, beban atau tanggungjawab di serahkan sepenuhnya kepada pihak swasta, mulai dari biaya, perencanaan, hingga resiko yang terjadi.

6. *Capability*

Kemampuan disini yang dimaksud adalah kemampuan masing-masing pihak dalam memberdayakan anak jalanan, dalam hal ini yang sangat berperan dalam memberdayakan anak jalanan adalah dari pihak Rumah Pintar Matahari. Dimana setiap harinya yang langsung bertatap muka dengan anak jalanan tersebut adalah pengurus dari pihak Rumah Pintar Matahari, jadi kemampuan dalam membina anak jalanan sangat diperlukan oleh pengurus anak jalanan, khususnya kemampuan dalam mendidik.

Dan dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh pengurus Rumah Pintar Matahari tersebut dirasa cukup berhasil karena bisa merubah anak jalanan menjadi lebih baik. Dan untuk mencegah anak jalanan tersebut untuk kembali ke jalanan mencari uang, maka Rumah Pintar Matahari memberikan fasilitas berupa tempat tinggal sehingga anak jalanan bisa menetap di Rumah Pintar Matahari.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil analisis mengenai *partnership* Pemerintah dan Swasta dalam pemberdayaan anak jalanan di Kecamatan Krembangan Kota Surabaya yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa *partnership* yang dilakukan antara Dinas Sosial Kota Surabaya dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Krembangan dapat dilihat dari tujuh faktor pendukung keberhasilan *Public Private Partnership* menurut *America's National Council on Public private Partnership* yaitu *networking, cooperation, coordination, willingness, trust, capability, a conducive environment*.

Pada aspek *networking* dalam pemberdayaan anak jalanan pihak yang terkait adalah Dinas Sosial, Satpol PP, dan Rumah Pintar Matahari. Melalui proses yaitu Satpol PP Kota Surabaya melakukan razia terhadap anak jalanan yang ada di Surabaya, lalu setelah menjaring anak jalanan tersebut Satpol PP Kota Surabaya mendata anak jalanan dan menyerahkannya kepada Dinas Sosial untuk dibina. Jika terdapat anak jalanan yang berasal dari krengsengan maka akan ditawarkan ke Rumah Pintar Matahari

Lalu pada aspek *cooperation* atau kerjasama pemerintah atau Dinas Sosial merasa terbantu dengan adanya Rumah Pintar Matahari yang membantu memberdayakan anak jalanan. Yang berarti Rumah Pintar Matahari ikut membantu pemerintah atau Dinas Sosial untuk mengentas permasalahan anak jalanan yang ada di Surabaya. Didalam memberdayakan anak jalanan, Rumah Pintar Matahari tidak hanya berkerjasama dengan Dinas Sosial saja, namun banyak pihak yang diajak untuk bekerjasama, Misalnya UNICEF dan Universitas Muhammadiyah.

Dan pada aspek *coordination*, *Partnership* yang dilakukan oleh pemerintah atau Dinas Sosial dan Rumah Pintar Matahari dirasa masih kurang, karena Dinas Sosial dan Rumah Pintar Matahari berkordinasi hanya pada saat ada anak jalanan yang terjaring Satpol PP Kota Surabaya, lalu menawarkannya kepada Rumah Pintar Matahari, Untuk selebihnya kordinasi yang dilakukan hampir tidak ada.

Untuk pada aspek *willingness* ini Rumah Pintar Matahari melakukan berbagai kegiatan untuk memberdayakan anak jalanan, seperti pendidikan kerohanian, pendidikan membuat kerajinan tangan yang menghasilkan, hingga pendidikan pencarian minat dan bakat. Dalam pendidikan kerohanian anak jalanan dididik untuk mendalami ilmu keagamaan, seperti sholat lima waktu berjamaah dan mengaji, lalu pendidikan membuat kerajinan yaitu membuat tempat tisu, peci, dan keset. Untuk pencarian minat dan bakat Rumah Pintar Matahari mengajarkan pendidikan non akademik seperti sepak bola, bermain alat musik, dan lain-lain.

Aspek *trust* atau kepercayaan, Dinas Sosial tidak terlalu memberikan persyaratan khusus untuk Rumah Pintar Matahari dalam melakukan pemberdayaan anak jalanan atau bermitra kerja dengan Dinas Sosial. Dinas Sosial hanya meminta bantuan Rumah Pintar Matahari untuk membuktikan bahwa anak jalanan yang dibina bisa berubah menjadi lebih baik.

Selanjutnya adalah aspek *capability* atau kemampuan dalam memberdayakan anak jalanan. Disini peran Rumah Pintar Matahari yang lebih banyak terlihat karena dalam proses pemberdayaan anak jalanan tersebut yang bertatap muka langsung adalah Rumah Pintar

Matahari. Oleh karena itu Rumah Pintar Matahari menginginkan tenaga pengurus yang memang mumpuni dalam bidangnya, dan Rumah Pintar Matahari tersebut mengambil tenaga pengurus dari pondok pesantren Muhammadiyah yang ada di Surabaya.

Dan yang terakhir adalah aspek *a conductive environment*, awal mula Rumah Pintar Melakukan pemberdayaan terhadap anak jalanan memang mendapat respon yang negatif dari orang tua anak jalanan, karena menganggap bahwa pendapatan mereka sehari-hari akan berkurang karena anak mereka dibina di Rumah Pintar Matahari dan tidak bisa mengamen atau mengemis lagi. Namun pada akhirnya orang tua anak jalanan mulai bisa menerima kehadiran Rumah Pintar Matahari karena merasakan dampak positif.

Saran

Berdasarkan uraian hasil penelitian, bahwa peneliti menemukan beberapa saran yang tepat dan berguna untuk kelangsungan *partnership* atau kemitraan antara Dinas Sosial Kota Surabaya dan Rumah Pintar Matahari dalam memberdayakan anak jalanan. Yaitu pada aspek *cooperation* atau kerjasama lebih baik lagi jika kerjasama antara Dinas Sosial Kota Surabaya dan Rumah Pintar Matahari dilakukan bersama-sama dalam memberdayakan anak jalanan, walaupun pada pendekatan *partnership* swasta yang lebih banyak berperan, tetapi setidaknya ada campur tangan antara Dinas Sosial Kota Surabaya dan Rumah Pintar Matahari dalam memberdayakan anak jalanan. Dan mungkin untuk Rumah Pintar Matahari juga bisa bekerjasama dengan rumah singgah yang lainnya agar bisa mengetahui apa kekurangan saat melakukan pemberdayaan anak jalanan selama ini. Dan menjadi bahan instropeksi untuk lebih baik lagi dalam melakukan pemberdayaan.

Pada aspek *coordination*, jika Rumah Pintar Matahari sudah tidak dapat menerima anak jalanan lagi dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana, lebih baik untuk Rumah Pintar Matahari membuat tempat singgahnya sendiri dan tidak mengontrak lagi. Memang memerlukan biaya yang tidak sedikit tetapi setidaknya bisa menampung anak jalanan lebih banyak lagi. Dan juga bisa untuk sementara waktu bergabung dengan pondok pesantren Muhammadiyah bergabung menjadi satu atap, selain pengawasan yang lebih mudah, juga akan menghemat biaya, karena pondok pesantren Muhammadiyah sudah memiliki bangunan sendiri.

Ucapan Terima Kasih

Dalam penyusunan jurnal skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan tantangan dan hambatan. Berkat adanya berbagai bantuan dari banyak pihak, tantangan dan

hambatan tersebut dapat teratasi. Berkat do'a dan dukungan dari orang tua peneliti yang selalu mendukung kelancaran menyusun skripsi, peneliti mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya, dan juga kepada dosen pembimbing Bapak Muhammad Farid Ma'ruf, S.Sos., M.AP yang selalu memberi arahan dan masukan untuk menyelesaikan skripsi, serta terima kasih untuk seluruh dosen S1 Ilmu Administrasi Negara yang telah banyak memberikan ilmu pada penulis. Beserta staff Adminitrasi tata usaha yang telah membantu kelancaran pengurusan proses skripsi penulis hingga terselesaikan dengan lancar.

Daftar Pustaka

- Afifah Imroatul. 2012. Anak Jalanan Rentan Mengalami Gangguan Psikologis. <http://dinkes.surabaya.go.id/portal/berita/anak-jalanan-rentan-mengalami-gangguan-psikologis/> (Diakses 17 September 2016)
- America's National Council on Public Private Partnership, 2010. Public Private Partnership (Diakses 15 September 2016)
- Aziz, dkk. 2005. Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi. <http://digilib.uinsby.ac.id/8576/4/BAB%20II.pdf> (Diakses 10 September 2016)
- Badan Pusat Stastistik Jawa Timur. Persentase Anak Terlantar (usia 5-17 tahun) Terlantar dan Jumlah Anak, 2012 (Diakses 11 September 2017)
- Departemen Sosial (dalam Dwi Astutik). 2005. Karakteristik Anak Jalanan
- Edi Suharto. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial, hal. 57 <http://digilib.uinsby.ac.id/8576/4/BAB%20II.pdf> (Diakses 14 September 2016)
- Hariadi, Sri S. dan Bagong Suyanto. (1999). *Anak Jalanan di Jawa Timur : Masalah dan Upaya Penanganannya*. Surabaya: Airlangga University. Press. (Diakses 16 September 2016)
- Jawa Pos. 29 Maret 2016. Jumlah Anak Jalanan Meningkat jadi 4,1 Juta. <http://www.jawapos.com/read/2016/03/29/22330/jumlah-anak-jalanan-meningkat-jadi-41-juta> (Diakses 29 Maret 2016)
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. *Mengapa Terminasi Anak Jalanan di Jakarta Tahun 2011 Tidak Tercapai*. <http://www.kemsos.go.id/modules.php?name=Content&pa=showpage&pid=120&page=3> (diakses 10 September 2016)
- Putranto dalam Agustin. 2002. Pengertian Anak Jalanan
- Randy R. Wrihatnolo. (2007). Manajemen Pemberdayaan <http://digilib.uinsby.ac.id/8576/4/BAB%20II.pdf> (Diakses 10 September 2016)
- Setijaningrum, Erna. 2005. *Analisis Kebijakan Pemkot Surabaya dalam Menangani Anak Jalanan*. Universitas Airlangga. http://elib.pdii.lipi.go.id/katalog/index.php/search_katalog/byId/53888 (Diakses 16 September 2016)
- Soedijar. 1989. Definisi Anak Jalanan
- Utoyo (dalam Munawir Yusuf dan Gunarhadi). 2003. Pengertian Anak Jalanan